

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan upaya untuk meningkatkan kualitas setiap individu, secara langsung disiapkan untuk menopang dan mengikuti laju perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan yang sejalan dengan proses belajar mengajar (Dimiyati, 2013:34). Proses belajar mengajar merupakan kegiatan pokok sekolah yang didalamnya terjadi proses siswa belajar dan guru mengajar dalam konteks interaktif serta terjadi interaksi edukatif antara guru dan siswa, sehingga terdapat perubahan dalam diri siswa baik perubahan pada tingkat pengetahuan, sikap dan keterampilan.

Menurut Sardiman (2011:77) belajar merupakan kegiatan yang berproses dan unsur yang sangat fundamental dalam setiap penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan. Hal ini bahwa berhasil atau tidaknya pencapaian pendidikan itu tergantung pada proses belajar yang dialami peserta didik, baik ia berada di sekolah maupun di lingkungan rumah atau keluarganya sendiri. Oleh karena itu pemahaman yang benar mengenai belajar itu sendiri dengan segala aspek, bentuk dari manifestasi mutlak diperlukan oleh peserta didik khususnya para guru. kekeliruan atau ketidaklengkapan persepsi mereka terhadap proses belajar dan hal-hal yang berkaitan dengannya mungkin akan mengakibatkan kurang bermutunya hasil belajar yang dicapai peserta didik.

Hasil belajar merupakan tingkat penguasaan yang tercapai oleh siswa dalam mengikuti program belajar mengajar, sesuai dengan tujuan yang ditetapkan, yang dimaksud dengan hasil belajar adalah suatu proses untuk melihat sejauh mana siswa dapat menguasai pembelajaran setelah mengikuti proses pembelajaran (Hamalik, 2010:40). Hasil belajar pencapaian bentuk perubahan perilaku yang cenderung menetap dari ranah kognitif, afektif dan psikomotorik dari proses belajar yang dilakukan dalam waktu tertentu.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan siswa dalam mencapai hasil belajar dikelompokkan menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal (Sardiman, 2011:79). Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa, diantaranya tingkat intelegensi, minat, motivasi dan sebagainya. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor dari luar diri siswa, diantaranya lingkungan keluarga, masyarakat, pergaulan, fasilitas belajar, keadaan sosial ekonomi keluarga dan sebagainya.

Guru memiliki peran dalam membentuk jiwa serta watak peserta didik, karena guru adalah figur seorang pemimpin. Guru adalah sosok teladan yang dapat membentuk dan membangun kepribadian anak didik menjadi seseorang yang berguna, nusa dan bangsa. Guru bertugas mempersiapkan manusia susila yang cakap yang dapat diharapkan membangun dirinya dan membangun bangsa dan negara. Guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Pemberian rangsangan dari guru seperti hadiah dan pujian akan sangat mempengaruhi motivasi belajar siswa yang diharapkan dalam diri siswa akan tumbuh motivasi untuk berubah menjadi lebih baik dan mampu bersaing dengan siswa lain sehingga semangat dalam menerima pembelajaran, untuk bisa

mencapai semua itu dibutuhkan metode yang tepat dalam pembelajaran (Santrock, 2008:115). Metode yang digunakan guru saat mengajar sangat mempengaruhi kegiatan pembelajaran maka penggunaan metode harus ditentukan dengan situasi dan kondisi pembelajaran.

Salah satu kebutuhan yang dimiliki siswa adalah kebutuhan penghargaan yang terdapat dalam kebutuhan intelektual (berprestasi). Kegiatan yang dapat dilakukan oleh guru untuk memenuhi kebutuhan penghargaan dalam pembelajaran yaitu dengan cara memberikan *reward* dan *punishment*. Pemberian *reward* dalam pembelajaran memiliki dampak yaitu siswa diakui sebagai individu yang unik yang memiliki kemampuan tertentu dan karakteristik yang dapat dihargai. Siswa yang mendapatkan *reward* dari guru menandakan bahwa kemampuan yang dimiliki berbeda dengan orang lain dan memiliki karakter yang positif (Shoimin, 2016:133). Sebaliknya siswa yang mendapatkan *punishment* dari guru juga mengindikasikan bahwa kemampuan yang ia miliki berbeda namun kearah yang kurang positif dan memiliki karakter yang kurang positif pula.

Reward dan *punishment* dapat dijadikan sebagai alat efektif dalam pencapaian tujuan pendidikan atau menjadi dampak yang tidak baik bagi peserta didik. Pemberian *reward* secara berlebihan berdampak pada penekanan diri serta perasaan frustrasi bagi peserta didik. *Punishment* yang dilakukan terlalu sering akan mengakibatkan pemberontakan, sikap marah serta menjadikan peserta didik depresi dan pesimis (Kompri, 2015:288). Penempatan *reward* dan *punishment* secara tepat dapat menjadi motivasi pada diri peserta didik dalam menumbuhkan kembangkan minat siswa dalam melakukan aktivitas belajar.

Reward (hadiah) adalah bentuk apresiasi kepada suatu prestasi tertentu yang diberikan, baik oleh dan dari perorangan atau suatu lembaga yang biasanya diberikan dalam bentuk material atau ucapan sedangkan *punishment* (hukuman) adalah sebuah cara untuk mengarahkan tingkah laku agar sesuai dengan tata tertib yang berlaku secara umum (Kompri, 2015:286). Banyak sekali yang berfikir bahwa hukuman itu bersifat menyiksa atau menakutkan tetapi berbeda dengan hukuman yang diberikan oleh guru di kelas IV SDN 101964 Jaharun A guru memberikan hukuman yang bersifat menyiksa atau merugikan siswa seperti mencubit, memukul bahkan menghormat bendera saat pelajaran dimulai karna hukuman yang bersifat seperti itu akan mengganggu psikologis siswa, sehingga siswa merasa takut dan tertekan. Guru memberikan *punishment* (hukuman) yang bermanfaat untuk siswa contohnya siswa yang terlambat masuk sekolah disuruh untuk menghapalkan perkalian, mengutip sampah, dan menjelaskan materi pelajaran.

Rendahnya motivasi belajar siswa kelas IV SDN 101964 Jaharun A dipengaruhi oleh proses pembelajaran yang bersifat konvensional yang masih berpusat kepada guru sehingga membuat siswa tidak aktif dalam mengikuti pembelajaran. Proses pembelajaran yang konvensional atau *teacher center* ditandai dengan menggunakan metode ceramah, memberikan penjelasan tentang materi yang diajarkan dan dilanjutkan dengan pemberian tugas (Dalyono, 2009:153). Serta guru yang jarang memberikan *reward* kepada siswa yang berhasil meraih prestasi.

Sekolah Dasar 101964 Jaharun A menggunakan pembelajaran berdasarkan Tema yang ditetapkan dalam Kurikulum 2013 edisi revisi 2017 berlandaskan

pada Permendikbud No 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah yang menyebutkan bahwa “Sesuai dengan Standar Isi, Standar Kompetensi Lulusan, maka prinsip pembelajaran yang digunakan dari pembelajaran parsial menuju pembelajaran terpadu”. Pada kelas IV terdapat 9 (sembilan) tema dan masing terdapat 3 subtema dalam satu tema tersebut. Di dalam tema 1 Indahnya Kebersamaan terdapat 3 subtema yaitu (1) Keberagaman Budaya Bangsaku, (2) Kebersamaan dalam Keberagaman, (3) Bersyukur atas Keberagaman. Penelitian ini difokuskan pada tema 1 Indahnya Kebersamaan Subtema 1 Kebersamaan Budaya Bangsaku pada pembelajaran pertama.

Berdasarkan hasil wawancara dan data yang diperoleh penulis mendapati siswa di kelas IV SDN 101964 Jaharun A memiliki hasil belajar yang rendah. Ketertarikan peserta didik dalam proses pembelajaran yang rendah sehingga mengakibatkan hasil belajar peserta didik yang tidak memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Hal ini ditunjukkan dengan perolehan KKM yang rata-rata hanya 65, sedangkan nilai KKM yang diharapkan 75. Terdapat 5 (25%) dari 41 siswa yang mendapatkan nilai diatas KKM.

Berdasarkan permasalahan di atas penulis tertarik untuk melakukan suatu penelitian dengan membuat perbaikan pengajaran melalui penelitian dengan memberi *reward* dan *punishment* agar siswa mempunyai minat dan hasil belajar yang baik dengan mengangkat judul penelitian **“Hubungan Pemberian *Reward* Dan *Punishment* Dengan Hasil Belajar Siswa Dalam Tema 1 “Indahnya Kebersamaan” Pada Siswa Kelas IV SDN 101964 Jaharun A Kecamatan Galang”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Minat belajar siswa rendah disebabkan kurangnya perhatian dan variasi mengajar yang dilakukan guru.
2. Dalam proses pembelajaran belum menerapkan pemberian *reward* dan *punishment* secara maksimal hal ini disebabkan rendahnya pengetahuan guru tentang *reward* dan *punishment*.
3. Masih menggunakan metode hukuman fisik (kekerasan) untuk mengupayakan anak meraih prestasi.
4. Hasil belajar siswa rendah disebabkan oleh metode pembelajaran yang digunakan guru belum bervariasi akibatnya anak kurang bersemangat mengikuti pembelajaran.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, penulis membatasi masalah Pemberian *Reward* Dan *Punishment* Dengan Hasil Belajar Siswa Pada Tema 1 (Indahnya Kebersamaan) Sub Tema 1 (Keberagaman Budaya Bangsaku) pada pembelajaran pertama tetapi pada penelitian ini difokuskan pada kognitif atau pengetahuan Siswa Kelas IV SD Negeri 101964 Jaharun A Kecamatan Galang.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah dalam penelitian ini, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah terdapat hubungan pemberian *reward* dan *punishment* dengan hasil belajar siswa dalam tema 1 “Indahnya Kebersamaan” pada siswa kelas IV SD Negeri 101964 Jaharun A Kecamatan Galang.

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pemberian *reward* and *punishment* dengan hasil belajar dalam tema 1 “Indahnya Keberagaman” pada siswa kelas IV SD Negeri 101964 Jaharun A Kecamatan Galang.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi akademi dan aplikasi keilmuan diantaranya:

1. Manfaat Teoritis

- a. Sebagai karya ilmiah hasil penelitian diharapkan mampu memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan berbasis teknologi dalam sistem pembelajaran.
- b. Menambah pengetahuan dan wawasan mengenai manfaat pemberian *reward* dan *punishment* terhadap hasil belajar siswa.

2. Manfaat Praktis

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini yaitu:

- a. Bagi siswa sebagai masukan informasi untuk meningkatkan disiplin belajar siswa dengan menerapkan pemberian *reward* dan *punishment*.
- b. Bagi guru sebagai bahan masukan untuk lebih baik dalam menerapkan pemberian *reward* dan *punishment* terhadap hasil belajar siswa.
- c. Bagi sekolah sebagai bahan masukan dalam mengambil kebijaksanaan yang berhubungan dengan memberikan *reward* dan *punishment* untuk hasil belajar siswa.
- d. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi tentang metode *reward* dan *punishment* untuk meningkatkan hasil belajar siswa, sehingga peneliti dapat melakukan penelitian lebih lanjut.

